

KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MATA KULIAH PENGANGGARAN AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Indra Fauzi¹⁾
Ika Sandra Dewi²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : indrafauzi@umnaw.ac.id

Abstrak

Penganggaran akuntansi merupakan salah satu mata kuliah akuntansi. Mata kuliah ini memungkinkan mahasiswa untuk mampu menyusun rencana secara sistematis, meliputi semua aktivitas yang ada didalam suatu perusahaan, yang mana dinyatakan dalam satuan moneter dan untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Ilmu penganggaran ini nantinya menjadi bekal bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi namun pentingnya ilmu tersebut saat ini pandemi Covid-19 yang dialami oleh bangsa Indonesia menyebabkan terjadi perubahan besar di hampir semua bidang kehidupan masyarakat. Hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Komunikasi yang baik belum terlihat pada pelaksanaan belajar online. Hal tersebut terlihat dari forum diskusi yang masih kosong pada pelaksanaan belajar online yang dilaksanakan. Tingginya keterampilan berkomunikasi mahasiswa dalam mengeluarkan ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Adanya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa dapat menggali lebih dalam pengetahuan mengenai materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan media pembelajaran online terhadap hasil belajar mata kuliah penganggaran akuntansi.

Kata Kunci : *Kemampuan berkomunikasi, Media pembelajaran, dan Hasil Belajar*

Abstract

Accounting budgeting is one of the accounting courses. This course allows students to be able to plan systematically, covering all activities in a company, which are stated in monetary units and for a specified future period (period). This knowledge of budgeting will later become a provision for students after completing their studies, but the importance of this knowledge at this time the Covid-19 pandemic experienced by the Indonesian people has caused major changes in almost all areas of public life. This has also been felt in the education sector which has caused a decline in the quality of learning. This pandemic emergency period requires the learning system to be replaced with online learning so that the learning process continues. This has an effect on students' communication skills. Good communication has not been seen in the implementation of online learning. This can be seen from the discussion forums that are still empty in the implementation of online learning that is being carried out. The high communication skills of students in issuing ideas, discussing, and solving problems are expected to have an impact on improving student learning achievement. The existence of communication skills possessed by students can dig deeper knowledge about the material presented. This study aims to determine the ability to communicate using online learning media on learning outcomes in accounting budgeting courses.

Keywords : *Communication skills, instructional media, and learning outcome*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Suratno, 2013:1). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Menurut Moeliono (2005:707) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Soelaiman (2007:112) juga menjelaskan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Individu harus memiliki kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam berkomunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan (Arnesi&Hamid, 2015). Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2000:5). Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadimilik bersama antar komunikator dan komunikan (Karti Soeharto, 1995: 11).

Hovland menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain. Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Menurut (Ardana,dkk. 2012:138),“komunikasi merupakan kunci pembuka dapat terjadinya hubungan kerjasama antara pimpinan dengan karyawan dan antar karyawan itu sendiri”. Komunikasi diantara manusia adalah seni menyampaikan informasi, ide dan tingkah laku dari orang satu ke orang lain. Intinya, komunikasi mempunyai pusat perhatian dalam situasi perilaku dimana sumber menyampaikan pesan kepada penerima secara sadar untuk mempengaruhi perilaku (Saputra, 2013).

Muhammad (2000:17) menyatakan unsur-unsur komunikasi ada 5 yaitu:

- a. Pengirim pesan
Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
- b. Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Inidapat berupa verbal maupun non verbal.
- c. Saluran
Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.
- d. Penerima pesan
Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

Balikan Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif.

1.1. Media Belajar Online

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media (Arnesi&Hamid, 2015) Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Usman&Asnawir, 2002).

Belajar Online memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada online learning atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara online. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.

Menurut Shalahuddin (1986), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. selanjutnya, Hamalik (1989) juga menjelaskan bahwa media belajar adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Belajar Online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Belajar online di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

Menurut Rosali (2020) Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020:57). Menurut, kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris . Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih

banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

1.2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 1999). Sedangkan yang dimaksud dengan belajar Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan (Usman, 2000).

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Purwanto (2002) bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Selanjutnya Anni (2004:3-4) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal

1.4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Nurgiantoro (1988) menjelaskan bahwa Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

1) Aspek kognitif

- a. Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:
- b. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- c. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- d. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- e. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- f. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- g. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratochwill, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

- 3) Aspek psikomotorik
- 4) Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan (Dimiyati & Mudjiono, 2017). Taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

1.5. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Dampak COVID-19 terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan media pembelajaran online terhadap hasil belajar mata kuliah penganggaran akuntansi
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan media pembelajaran online terhadap hasil belajar mata kuliah penganggaran akuntansi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 2008:5). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi mata kuliah penganggaran akuntansi dengan jumlah 43 populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek. Dalam teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan

kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini populasi berjumlah 43 populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil regresi baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara variabel kemampuan berkomunikasi (X_1), media belajar online (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat diuraikan sebagai berikut: Dari hasil estimasi regresi diperoleh koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.038 memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini berarti apabila para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, maka hasil belajar akan meningkat. Kemampuan Komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Selain itu Kemampuan komunikasi interpersonal dapat dikatakan suatu proses interaksi yang menghasilkan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang kualitas belajar pada peserta didik masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Komunikasi yang baik belum terlihat pada pelaksanaan belajar online. Hal tersebut terlihat dari forum diskusi yang masih kosong pada pelaksanaan belajar online yang dilaksanakan. Tingginya keterampilan berkomunikasi mahasiswa dalam mengeluarkan ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Adanya keterampilan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa dapat menggali lebih dalam pengetahuan mengenai materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan media pembelajaran online terhadap hasil belajar mata kuliah penganggaran akuntansi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anni T.C. (2004) Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Abdurrahman, M. (1999). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnesi, N. & Hamid A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2 (1), 85-99.
- Burhan Nurgiantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio: Pearson.
- Dabbagh, N. (2007). The Online Learner: Characteristics and Pedagogical Implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7 (3).
- Dewi, W. A. F. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 (1).
- Dimiyati & Mudjiono. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke.
- Hamalik, O. (1989). Media Pendidikan. Bandung: Citra.
- Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao. (1998) Selecting and developing teaching/Learning materials. *The Internet TESL Journal*, Vol. IV.

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pace r. Wayne & Paules Don, F (1994). *Komunikasi Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Bandung. PT. Rosda.
- Purwanto, N. M. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosali S. E. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*. Vol 1(1), 21-30.
- Saputra, H. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn 017 Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1 (1): 290-300.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja: langkah efektif untuk membangun, mengendalikan, dan evaluasi kerja*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.
- Usman B. & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*: Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, U. M. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.